

**Analisis Teknik *Blast Beat* pada Lagu *Curse of The Black Plague* Karya DEADSQUAD  
oleh Roy Ibrahim**

Widofi Fizzisyah Handoko  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: alexwidofi@gmail.com

**Abstrak**

*Blast Beat* merupakan teknik drum yang digunakan dalam genre musik *Death Metal*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa metode penerapan teknik *Blast Beat* dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad oleh Roy Ibrahim serta mengetahui kendala yang dihadapi oleh Roy Ibrahim saat memainkan teknik *Blast Beat* pada lagu tersebut. Penelitian ini berfokus pada pertanyaan “Bagaimana metode yang digunakan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan teknik *Blast Beat* pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad”.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode penelitian kualitatif dengan observasi tidak langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diantaranya, (1) terdapat 3 pola teknik *Blast Beat* pada lagu tersebut yaitu, *Hammer Blast*, *Traditional Blast*, dan *Bomb Blast*, (2) kendala yang dihadapi oleh Roy Ibrahim yakni saat memainkan single stroke dan double pedal yang cepat.

**Kata Kunci:** *Blast Beat*, *Curse Of The Black Plague*, *Deadsquad*

**Analisis Teknik *Blast Beat* pada Lagu *Curse of The Black Plague* Karya DEADSQUAD  
oleh Roy Ibrahim**

**Abstract**

*Blast Beat* is a drum technique used in the *Death Metal* music genre. The purpose of this research is to analyze the method of applying the *Blast Beat* technique in the song *Curse Of The Black Plague* by Deadsquad by Roy Ibrahim and find out the obstacles faced by Roy Ibrahim when playing the *Blast Beat* technique in the song. This research focuses on the question "How are the methods used and the obstacles faced in applying the *Blast Beat* technique in the song *Curse Of The Black Plague* by Deadsquad".

The data in this study were obtained through qualitative research methods with indirect observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study include, (1) there are 3 patterns of *Blast Beat* techniques in the song, namely, *Hammer Blast*, *Traditional Blast*, and *Bomb Blast*, (2) the obstacles faced by Roy Ibrahim are when playing fast single strokes and double pedals.

**Keywords:** *Blast Beat*, *Curse Of The Black Plague*, *Deadsquad*

## PENDAHULUAN

Menurut Soeharto. M (1992:86) di dalam bukunya yang berjudul “Kamus Musik” mengemukakan bahwa pengertian musik adalah menyusuri bunyi yang komponen dasarnya berisikan melodi, ritme, dan harmoni, serta gagasan, kualitas tonal dan warna. Dari pengertian musik menurut para ahli Pendapat lain menyatakan komposisi adalah musik instrumental dan vokal (Syafiq, 2003:165). Pengembangan gagasan musik dan penggabungan unsur-unsur musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa dan estetika untuk menciptakan suatu sajian musik yang orsinil. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) menjelaskan bahwa pengertian musik secara umum termasuk dalam susunan beberapa suara yang memiliki irama dan dapat didengarkan oleh manusia.

Sunarko (1985:5) mengemukakan bahwa musik merupakan penghayatan dari isi hati manusia yang tertuang dalam sebuah bentuk bunyi yang telah diatur menjadi sebuah bunyi dengan keselarasan yang indah. Menurut Jamalus (1988:1) musik merupakan hasil karya seni yang berbentuk lagu atau komposisi, yang diharapkan dapat mengungkap isi hati manusia dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yang terkandung di dalamnya. Merujuk pada deskripsi mengenai pengertian musik tersebut, Maryoto (1989:9) juga menjelaskan bahwa musik ialah gerakan dari susunan bunyi yang merupakan fenomena akustik, meliputi (1) material yang membentuk unsurnya, (2) spriritual yang membentuk unsurnya, (3) moral yang membentuk unsurnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa musik bukan hanya sebuah luapan emosi, namun dapat diartikan sebagai

sebuah rasa yang berakal budi. Menurut Elisabeth B. Hurlock (1996:261) dalam bukunya yang berjudul ”Psikologi Perkembangan-Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan” pengertian musik dimaksudkan sebagai bagian dari kehidupan serta perkembangan jiwa manusia.

Aliran musik umumnya digunakan untuk mangklasifikasikan dan mendeskripsikan dunia musik yang lebih luas. Genre musik tidak memiliki definisi atau batasan yang kaku, karena genre muncul dari interaksi kompleks antara masyarakat, pemasaran, sejarah dan faktor budaya (Tzanetakis & Cook 2002). Musik dengan genre yang sama cenderung berbagi beberapa fitur serupa dalam hal instrumentasi, struktur ritmis, dan nada musik (Tzanetakis & Cook 2002). Musik terdiri dari 21 genre yang berbeda, kumpulan dari genre tersebut terdiri dari 1458 karya musik yang dibagi menjadi enam genre yaitu *classic*, *elektronik*, *jazz* atau *blues*, *metal*, *rock*, dan *pop*.

Beberapa genre yang telah dideskripsikan sebelumnya, tidak lepas dari permainan sebuah drum set. Drum set dapat diartikan sebagai sebuah instrumen perkusi yang mengatur jalannya tempo dalam sebuah karya musik khususnya pada genre metal. Dalam permainannya, teknik memainkan drum set menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan permainan suatu pemain Drum, seperti cara memegang stik, menginjak pedal dan terdapat istilah dalam teknik pukulan dasar yaitu *rudiment* yang meliputi pukulan tangan dan kaki (Fachrullah, 2020 : 7). Dalam sebuah lagu, permainan drum set berfungsi sebagai filler dari berbagai variasi

dan energi, serta sebagai penanda dari perubahan bagian lagu menuju bagian selanjutnya (Rembang dkk, 2021 :938)

Salah satu genre musik yang tergolong dalam genre yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu musik *metal* yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan perkembangan dari musik *heavy metal* subgenre musik *rock and roll* (Phillips & Cogan 2009:3). Beberapa genre diantaranya adalah *Black Metal*, *Death Metal*, *Trash Metal*, dan *Glam Metal*. Sedangkan yang termasuk didalam subgenre beberapa diantaranya adalah *Blackgaze*, *Technical Death Metal*, *Melodic Death Metal*, *Grincore*, dan *Metalcore*.

Musik *metal* yang paling berpengaruh dan luas penyebarannya adalah *Death Metal*. *Death Metal* sendiri merupakan bentuk yang lebih ekstrim dan sangat keras dibandingkan *Trash Metal*. *Death Metal* adalah subgenre musik *metal* yang berevolusi dari *Trash Metal* pada awal tahun 80-an. Secara musikal dalam genre *Death Metal*, pemain Drum sering kali menggunakan ritmis yang cepat, salah satunya yaitu pola ritmis *Blast Beat*. (Schlueter, Brad 2016) mengemukakan bahwa teknik *Blast Beat* pertama kali ditemukan pada tahun 1987 oleh band *Death Metal* yang bernama Napalm Death. *Blast Beat* merupakan sebuah sebutan *beat* Drum yang berasal dari genre musik *Jazz*. Derek Roddy (2007:18) menjelaskan bahwa terdapat empat kategori dasar pada teknik *Blast Beat* diantaranya, *Tradisional Blast*, *Bomb Blast*, *Hammer Blast*, dan *Freehand Blast*. Salah satu band yang menggunakan Teknik *Blast Beat* pada instrumen Drum adalah lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad yang dimainkan oleh Roy

Ibrahim. Samyayogi (2006:26) mengemukakan bahwa di dalam lirik-lirik lagu genre musik metal, terkandung sebuah unsur kebersamaan, solidaritas, perdamaian, HAM, hingga isu personal atau global.

Lagu *Curse Of The Black Plague* merupakan salah satu karya musik yang diciptakan oleh grup band Deadsquad asal Jakarta. Deadsquad terbentuk sejak bulan Februari tahun 2006 dan telah merilis 4 album dengan total 18 lagu. Roy Ibrahim merupakan salah satu drummer muda berbakat dengan banyak prestasi yang tergabung dalam band Deadsquad, Roy Ibrahim Ferdian yang sering di sebut dengan Roy Ibrahim lahir di Sidoarjo pada tanggal 25 januari 2005. Hingga saat ini Roy bergabung dengan beberapa band-band *extreme metal* yaitu Embryo Genesis dan Deadsquad. Penulis memilih lagu *Curse Of The Black Plague* karena keunikan pada lagu tersebut membuat Deadsquad dapat meraih banyak penghargaan pada tahun 2022 diantaranya adalah, (1) album Chatarsis meraih album metal terbaik dan *grafis design* terbaik dalam AMI Awards ke-25 pada tahun 2022, (2) lagu *Curse Of The Black Plague* meraih grup metal terbaik dalam AMI Awards pada tahun 2022, dan (3) album Chatarsis meraih best album dalam Hammersonic Awards pada tahun 2023.

Dengan didasari oleh keunikan teknik *Blast Beat* dalam permainan Drum pada lagu *Curse Of The Black Plague* yang dimainkan oleh Roy Ibrahim penulis memiliki ketertarikan dalam membahas permainan Roy Ibrahim yang nantinya akan diaplikasikan kedalam rumusan masalah dalam penelitian ini dan akan dikaji menggunakan teori Derek Roddy (2007) dalam bukunya "*The Evolution Of Blast*

Beat” yang membahas tentang dasar-dasar dan pola permainan teknik *Blast Beat*.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2018), karena penelitian tersebut berlangsung dalam kondisi alam dan lingkungan yang disebut juga dengan metode etnografi, sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Nugrahani (2014), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan mampu menghasilkan sebuah data yang bersifat deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku manusia. Sugiyono (2016:255) mengemukakan bahwa data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti atau kolektor data, maka sumber data pada penelitian ini adalah partitur lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, video *Drum playthrough* yang dimainkan oleh pemain drum dari band Deadsquad yaitu Roy Ibrahim, dan Hata Arysatya.

Sugiyono (2010:233) wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana para pihak informan dimintai pendapat serta ide-idenya.

Sugiyono (2015) menegaskan bahwa Teknik analisis data adalah proses secara sistematis guna meneliti dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan tambahan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Penerapan Teknik *Blast Beat* Pada Lagu *Curse Of The Black Plague* Karya Deadsquad

Metode yang digunakan oleh Ibrahim merupakan sebuah susunan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan teknik *Blast Beat* pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad dengan gaya permainan Roy Ibrahim secara efektif. Metode milik Roy Ibrahim tersebut bernama “*Double SP*”, nama tersebut dibuat karena di dalam metode yang dilakukan oleh Roy Ibrahim terdapat *Setting*, Posisi Duduk, *Setting Pedal* dan Posisi Kaki, sehingga dijuluki “*Double SP*”. Beberapa metode dalam “*Dooble SP*” diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. *Setting*

Pada tahap ini Roy Ibrahim menjelaskan bahwa *setting* merupakan langkah yang meliputi *setting pedal*, *set up drum* dan posisi duduk yang nyaman. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam proses penerapan teknik *Blast Beat* pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad yang dimainkan oleh Roy Ibrahim. *Set up drum* pada metode ini disesuaikan dengan postur tubuh Roy Ibrahim, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah proses perpindahan tangan pada *Cymbal*, *Snare*, *Tom-tom*, dan *Floor tom* pada saat menerapkan teknik *Blast Beat* dengan pola *Hammer Blast*, *Traditional Blast*, dan *Bomb Blast*. Metode yang digunakan oleh Roy Ibrahim juga memiliki tujuan guna memberikan tone yang jelas pada setiap pukulan dalam teknik *Blast Beat*, sehingga memberikan kesan bersih dan rapi.

#### 2. *Posisi Duduk*

Metode “*Double SP*” kedua yang dilakukan oleh Roy Ibrahim adalah posisi duduk yang dapat ditandai dengan posisi badan tegap, posisi kaki diusahakan pada sudut kurang lebih 90 derajat, serta badan dengan posisi yang tidak terlalu jauh dari *set up drum*. Posisi tersebut dimaksudkan oleh Roy Ibrahim agar memudahkan jangkauan tangan menjadi luas sehingga

mempermudah proses *moving* tangan dengan menjaga posisi badan dalam keadaan rileks.

Dari kedua metode yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa setiap metode memiliki kesinambungan mengenai penerapan teknik *Blast Beat* yang dilakukan oleh Roy Ibrahim, oleh karena itu Roy Ibrahim menganggap metode “*Double SP*” ini merupakan komponen utama dalam penerapan teknik *Blast Beat* pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad. Tanpa adanya metode yang tepat, penerapan teknik *Blast Beat* tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar 1 Posisi Duduk Dalam Penerapan Teknik *Blast Beat* Oleh Roy Ibrahim

(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 3. *Setting* pedal dan posisi kaki

Langkah terakhir dalam metode “*Double SP*” yaitu melakukan setting pada pedal dan memastikan kondisi *double pedal* yang masih *responsive* terhadap pijakan dan dapat *disetting* sesuai dengan keinginan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan penerapan teknik *Blast Beat* dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad. Roy Ibrahim selalu memastikan peletakan ketinggian *beater*, dengan jarak antara *beater* dan *drum head* tidak terlalu jauh, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan *setting* pedal oleh *beater* ketika menerima pijakan sehingga dapat merespon dengan cepat, hal tersebut menghasilkan pukulan pada kaki tidak terasa berat dan tetap nyaman untuk memainkan *double pedal* dalam tempo cepat, sehingga kenyamanan

Roy Ibrahim tetap terjaga dalam memainkan teknik *Blast Beat* pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad. Metode lain yang dilakukan oleh Roy Ibrahim yaitu melakukan tuning pada *Bass Drum*, hal tersebut bertujuan agar pantulan pada *beater* yang menyentuh head *Bass Drum* menghasilkan pantulan dan *tone* yang sempurna.



Gambar 2 Posisi Kaki Dalam Penerapan Teknik *Blast Beat* Oleh Roy Ibrahim  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### Penerapan teknik *Blast Beat* pada Lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad oleh Roy Ibrahim

Lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad terdiri dari 134 birama, yang dimainkan dengan sukata 4/4 dan 12/8 serta dimainkan dengan tempo 140 bpm. Penerapan teknik *Blast Beat* oleh Roy Ibrahim diawali pada birama 5 hingga birama 11 yang merupakan bagian *verse 1*. Pada bagian ini Roy Ibrahim menerapkan teknik *Blast Beat* dengan pola *Hammer Blast*, dimulai dari birama 5 yang merupakan awal dari bagian *verse 1*, hingga birama 11 yang merupakan akhir dari bagian *verse 1*. Pada bagian ini penerapan pola *Hammer Blast* oleh Roy Ibrahim menjadi pelengkap permainan Drum pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad. Penerapan pola *Hammer Blast* oleh Roy Ibrahim ini menggunakan tingkat konsentrasi penuh demi mencapai *tone* yang tepat

Pemilihan pola *Hammer Blast* pada penerapan teknik *Blast Beat* oleh Roy Ibrahim dalam bagian ini, bertujuan untuk mengubah suasana lagu pada bagian tersebut menjadi padat sebagai pengiring vokal pada awal bagian *verse 1*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada bagian *verse 1*, penerapan teknik *Blast Beat* oleh Roy Ibrahim dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad dimainkan sebagai penanda masuknya bagian *verse 1* dan vokal, serta sebagai pengubah suasana menjadi padat dalam mengiringi vokal. Berikut penerapannya :



Gambar 3 Notasi Drum pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad oleh Roy Ibrahim birama 1 hingga birama 11 (Sumber : Wawancara Roy Ibrahim)

Penerapan teknik *Blast Beat* oleh Roy Ibrahim selanjutnya terdapat pada bagian akhir *chorus 1* dengan pola *Traditional Blast*. Penerapan pola tersebut dimainkan oleh Roy Ibrahim dengan tangan kanan memukul *ride Cymbal* dalam *pattern triplet*, tangan kiri memukul *Snare*, dan kaki memainkan *double pedal*. Pada penerapan ini, Roy Ibrahim tidak melakukan perpindahan tangan. Hal tersebut dikarenakan pola *Traditional Blast* yang dimainkan oleh Roy Ibrahim pada bagian ini memiliki durasi yang lebih singkat, dibandingkan dengan pola yang dimainkannya pada bagian sebelumnya yaitu bagian *verse 1*. Posisi *Ride Cymbal* dan *Snare* merupakan posisi yang letaknya berjauhan, sehingga hal tersebut menjadi alasan Roy Ibrahim tidak melakukan perpindahan pada penerapan pola *Traditional Blast* pada bagian ini.

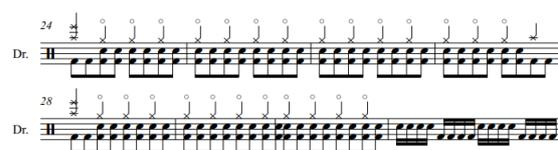
Pemilihan pola *Traditional Blast* pada penerapan teknik *Blast Beat* oleh Roy Ibrahim dalam bagian ini , bertujuan untuk

mengubah suasana lagu pada bagian ini menjadi lebih meriah daripada bagian sebelumnya, kemudian berakhir secara bersamaan dengan vokal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada bagian *chorus 1*, penerapan teknik *Blast Beat* oleh Roy Ibrahim dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad dimainkan sebagai pengubah suasana yang lebih meriah dan sebagai tanda berakhirnya vokal secara bersamaan dengan pola *Traditional Blast*. Berikut penerapannya :



Gambar 4 Notasi Drum pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad oleh Roy Ibrahim birama 18 hingga birama 23 (Sumber : Wawancara Roy Ibrahim)

Penerapan teknik *Blast Beat* dengan pola *Hammer Blast* oleh Roy Ibrahim pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, kembali muncul pada birama 24 hingga 30 yang merupakan bagian *verse 2*. Penerapan teknik *Blast Beat* dengan pola *Hammer Blast* oleh Roy Ibrahim pada bagian ini, bertujuan untuk menyeimbangkan suasana dan tempo, karena bagian yang akan datang yaitu *verse 3*, merupakan ulangan dari bagian *verse 2*, sehingga membutuhkan suasana seimbang yang dihasilkan dari pola tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Blast Beat* pada bagian *verse 2* yang dilakukan oleh Roy Ibrahim dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, dimainkan sebagai penyeimbang suasana dan tempo dengan melakukan perpindahan tangan yang sama dengan bagian *verse 1* yaitu pada *Hi-hat*



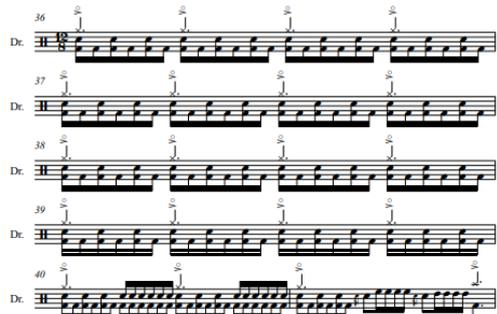
*Cymbal* dan *Snare*. Berikut penerapannya :

Gambar 5 Notasi Drum pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad oleh Roy Ibrahim birama 24 hingga birama 30

(Sumber : Wawancara Roy Ibrahim)

Pada birama 36 hingga 40 yaitu pada bagian *verse 3*, terdapat penerapan teknik *Blast Beat* dengan pola *Bomb Blast* pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad yang dilakukan oleh Roy Ibrahim. Pada bagian ini penerapan pola *Bomb Blast* dimainkan oleh Roy Ibrahim dengan sukut yang berbeda, dengan sukut awal 4/4 kemudian berubah menjadi sukut 12/8.

Penerapan pola *Bomb Blast* dengan sukut yang berbeda dari sebelumnya berguna untuk merubah suasana dan sebagai jembatan menuju bagian melodi gitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Blast Beat* pada bagian *verse 3* yang dilakukan oleh Roy Ibrahim dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, dimainkan sebagai jembatan menuju melodi gitar dan sebagai pengubah suasana menjadi lebih mencekam dengan tempo yang terasa lebih lambat, dengan permainan Drum dan Gitar yang mendominasi sebagai pengiring vokalnya.



Gambar 6 Notasi Drum pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad oleh Roy Ibrahim birama 36 hingga birama 41

(Sumber : Wawancara Roy Ibrahim)

Penerapan teknik *Blast Beat* yang dilakukan oleh Roy Ibrahim pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad terdapat pada bagian *chorus 2*, pada bagian ini terdapat dua pola yang digunakan oleh Roy Ibrahim. Pola pertama yang digunakan oleh Roy Ibrahim adalah pola *Hammer Blast*, terdapat dalam birama

61 hingga 67. Pola kedua yaitu *Traditional Blast* yang terdapat pada birama 69 hingga 76 dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad.

Penerapan teknik *Blast Beat* dengan dua pola tersebut, dilakukan oleh Roy Ibrahim dengan tujuan membangun suasana lagu menjadi lebih menegangkan, karena pada bagian *chorus 2* merupakan bagian yang menjadi transisi menuju *bridge (beat down)*. Sehingga dapat disimpulkan penerapan teknik *Blast Beat* dengan pola *Hammer Blast* dan *Traditional Blast* pada bagian *chorus 2* dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, dimainkan oleh Roy Ibrahim untuk menaikkan suasana lagu menjadi lebih menegangkan, alasan lainnya yaitu agar tidak terkesan monoton, sehingga teknik *Blast Beat* yang terdapat pada bagian *chorus 2*, dapat menjadi penghantar pada bagian *bridge (beat down)* yang dapat dirasakan perubahannya. Berikut penerapannya :



Gambar 7 Notasi Drum pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad oleh Roy Ibrahim birama 59 hingga birama 76

(Sumber : Wawancara Roy Ibrahim)

Penerapan teknik *Blast Beat* oleh Roy Ibrahim pada bagian *verse 4*, terbagi menjadi dua pola. Pola pertama yaitu *Hammer Blast* yang terdapat pada birama 112 hingga 117. Pola kedua yaitu *Traditional Blast* yang terdapat pada birama 123 hingga 125.

Penerapan kedua pola dalam teknik *Blast Beat* pada bagian *verse 4*, dipilih oleh

Roy Ibrahim, sebagai penanda awal masuknya *verse 4* yang dimainkan bersamaan dengan gitar dan bass dengan pola *Hammer Blast*, sedangkan pola *Traditional Blast* dimainkan sebagai tanda berakhirnya *verse 4*, kedua pola tersebut memiliki fungsi yang sama, dengan perbedaan pada awalan dan akhiran *verse 4*.

Sehubungan dengan penerapan pola *Hammer Blast* dan *Traditional Blast* pada bagian *verse 4* yang dimainkan oleh Roy Ibrahim dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua pola pada bagian ini bertujuan untuk mengangkat dinamika lagu dan emosi vokal menuju bagian *ending*. Pemilihan kedua pola pada bagian *verse 4* ini, didasari dengan kebutuhan dinamika lagu, karena bagian yang akan datang merupakan bagian *ending*, sehingga bagian *verse 4* dapat disebut dengan “*punch line*”, dibantu dengan adanya kedua pola yang dimainkan oleh Roy Ibrahim tersebut. Berikut penerapannya :

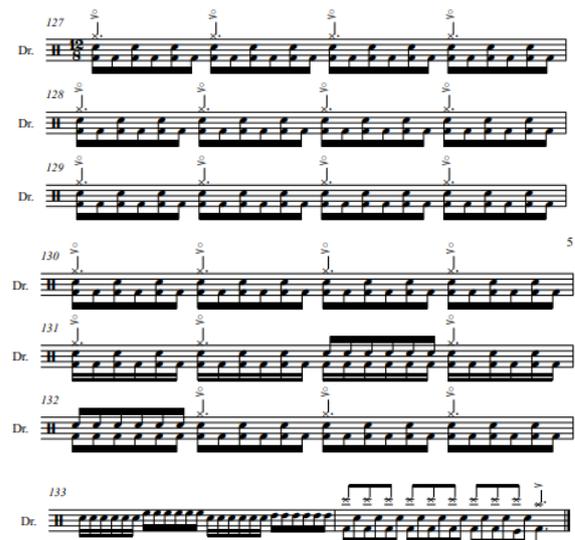


Gambar 8 Notasi Drum pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad oleh Roy Ibrahim birama 110 hingga birama 126 (Sumber : Wawancara Roy Ibrahim)

Terdapat dua pola dalam penerapan teknik *Blast Beat* yang dimainkan oleh Roy Ibrahim pada bagian *ending*. Pola pertama yaitu *Bomb Blast* yang terdapat pada birama 127 hingga 132. Pola kedua yaitu *Traditional Blast* yang terdapat pada birama 134..

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan penerapan kedua pola yang dimainkan oleh Roy Ibrahim dalam lagu *Curse Of The*

*Black Plague* karya Deadsquad yaitu pola *Bomb Blast* dan *Traditional Blast*, mengakibatkan bagian *ending* terkesan memiliki tempo yang lambat dengan perbedaan sukat, namun suasana lagu tetap terjaga dengan adanya pola *Traditional Blast*, sehingga bagian *ending* pada dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad memiliki kesan klimaks.



Berikut penerapannya :

Gambar 9 Notasi Drum pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad oleh Roy Ibrahim birama 127 hingga birama 134 (Sumber : Wawancara Roy Ibrahim)

Merujuk pada deskripsi mengenai penerapan teknik *Blast Beat* yang dimainkan oleh Roy Ibrahim pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 pola pada penerapan teknik *Blast Beat* pada lagu tersebut diantaranya pola *Hammer Blast*, *Bomb Blast*, dan *Traditional Blast*. Beberapa pola tersebut dimainkan oleh Roy Ibrahim dengan tujuan memberikan suasana tersendiri pada setiap bagian lagu, memberi kesan tempo lambat pada beberapa bagian, menjadi pengiring vokal, serta mengatur dinamika lagu, sehingga setiap bagian lagu memiliki makna tersendiri.

**Kendala yang dihadapi oleh Roy Ibrahim saat menerapkan teknik *Blast Beat* dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad**

Penulis mencatat beberapa kendala yang dialami oleh Roy Ibrahim diantaranya, (1) kendala pertama yang dialami oleh Roy Ibrahim adalah ketika memainkan permainan *doubel pedal* yang cepat, kesulitan ini dialami ketika memainkan *single stroke* dan *double stroke*, kaki akan merasa cepat lelah dengan permainan tempo yang cepat. Solusi yang dilakukan oleh Roy Ibrahim dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan memenggal permainan *double pedal*, sehingga pattern yang ada tidak terlalu panjang, sehingga dapat menanggulangi adanya kendala dalam permainan *double pedal* yang dialami oleh Roy Ibrahim.

Kendala kedua yang dialami oleh Roy Ibrahim yaitu (2) pada saat melakukan pukulan *single stroke* pada kedua tangan, dengan adanya tempo yang cepat saat bermain *Traditional Blast*, permainan hanya terhitung beberapa birama saja dikarenakan tangan terasa lelah dan tidak bertahan lama. Solusi yang dilakukan oleh Roy Ibrahim dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan melakukan perpindahan tangan pada pola *single stroke* dan memaksimalkan gerak pada pergelangan tangan. (3) Kendala selanjutnya dialami oleh Roy Ibrahim pada saat melakukan *feel in* dengan tempo yang cepat. Kesulitan yang dialami pada tahap ini adalah kesulitan dalam melakukan perpindahan tangan atau biasa disebut *moving* dikarenakan tempo yang cepat dengan kebutuhan utama latihan yaitu *tone* yang jelas. Solusi yang dilakukan oleh Roy Ibrahim dalam menghadapi kendala tersebut adalah melakukan *setting* yang disesuaikan dengan kebutuhan yang didasari pada postur tubuh Roy Ibrahim, sehingga menghasilkan kenyamanan pada saat melakukan perpindahan tangan.

Kendala lain yang dirasakan oleh Roy Ibrahim pada saat memainkan teknik *Blast Beat* pada lagu *Curse Of The Black*

*Plague* karya Deadsquad yaitu (4) keselarasan pukulan antara kaki dan tangan, ketika tangan bermain pada ketukan 1/4 atau ketukan 1/8 beat dengan kaki yang memainkan *single stroke*. Solusi yang dilakukan oleh Roy Ibrahim dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan melakukan latihan rutin, sehingga Roy Ibrahim dapat melakukan penerapan teknik tersebut dengan maksimal. (5) kesulitan terakhir yang dialami oleh Roy Ibrahim dalam memainkan teknik *Blast Beat* pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad adalah pada saat mendapatkan intonasi yang jelas pada *Bass Drum*, saat permainan memasuki pertengahan lagu disinilah kesulitan mulai dihadapi karena kaki merasa lelah dan hilangnya kenyamanan. Solusi yang dilakukan oleh Roy Ibrahim dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan melakukan *setting*, khususnya pada pedal, posisi duduk, dan *head* pada *bass drum*, serta memaksimalkan gerak pada pergelangan kaki, sehingga dapat menghasilkan *power* dan *tone* yang diinginkan oleh Roy Ibrahim.

Pada bagian ini, penulis juga akan mendeskripsikan beberapa aspek yang diutarakan oleh Hata Arysatya, diantaranya (1) kunci dalam melatih teknik *Blast Beat* adalah dengan memisahkan latihan tangan dan kaki sehingga dapat memaksimalkan kerja keduanya, hal tersebut bertujuan agar dalam memainkan teknik *Blast Beat*, baik tangan maupun kaki, keduanya dapat menghasilkan tone suara yang maksimal, dan (2) pemilihan dan pemakaian pedal, pemilihan dan pemakaian ukuran stik merupakan komponen yang sangat berpengaruh pada saat memainkan teknik *Blast Beat*, namun hal tersebut tergantung pada kenyamanan setiap pemain Drum.

Merujuk pada deskripsi mengenai kendala yang dihadapi oleh Roy Ibrahim pada saat memainkan teknik *Blast Beat* pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan dalam berlatih terdapat pada posisi kaki saat menginjak pedal, menurut peneliti posisi kaki pada saat menginjak

pedal tergantung pada kenyamanan dan penyesuaian setiap pemain Drum. Kesulitan lainnya terletak pada cara menyeimbangkan antara latihan pukulan tangan dan latihan pukulan kaki, menurut peneliti kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan latihan terpisah antara kaki dan tangan sehingga keseimbangan antara keduanya dapat terlatih dengan maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode “Double SP” yang digunakan oleh Roy Ibrahim dalam penerapan teknik *Blast Beat* dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, bertujuan untuk mendapatkan setting yang baik dan menghasilkan kenyamanan pada saat memainkan teknik *Blast Beat* pada lagu tersebut. Pada penerapan teknik *Blast Beat* dalam lagu tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 pola teknik *Blast Beat* yang diterapkan oleh Roy Ibrahim diantaranya pola *Hammer Blast*, *Bomb Blast*, dan *Traditional Blast*. Ketiga pola tersebut diterapkan oleh Roy Ibrahim pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, dengan tujuan sebagai penyeimbang tempo pada setiap bagian lagu, memberikan suasana tersendiri pada setiap bagian lagu, sebagai pengiring vokal, sebagai pengatur dinamika lagu, serta memberikan kesan tempo yang lebih lambat pada bagian tertentu, sehingga setiap bagian pada lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad yang dimainkan oleh Roy Ibrahim memiliki makna tersendiri.

Terkait kendala yang dihadapi oleh Roy Ibrahim pada saat memainkan teknik *Blast Beat* dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua kendala yang dihadapi oleh Roy Ibrahim pada saat memainkan teknik tersebut diantaranya,

terdapat pada posisi kaki saat menginjak pedal, dan cara menyeimbangkan antara latihan pukulan tangan dan kaki. Merujuk pada penjelasan tersebut, maka metode “Double SP” dalam penerapan teknik *Blast Beat* oleh Roy Ibrahim sangat berpengaruh, untuk menanggulangi setiap kendala yang mungkin terjadi pada saat Roy Ibrahim memainkan teknik tersebut.

## SARAN

Beberapa hal yang telah dideskripsikan pada pembahasan memberikan beberapa saran dari peneliti untuk penerapan teknik *Blast Beat* dalam lagu *Curse Of The Black Plague* karya Deadsquad, sebaiknya dimainkan dengan setting yang baik tergantung dengan kebutuhan postur tubuh setiap pemain Drum. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat topik mengenai teknik permainan dalam *extreme drumming*, disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai teknik-teknik *extreme drumming* lainnya. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemain Drum yang mengalami kendala saat memainkan teknik *Blast Beat*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chezel Samgar Rembang, R.A.Dinar Sri Hartati, Franklin Dumais. (2021). Teknik Permainan Drum Set Oleh Mike Portnoy Dalam Lagu “*The Best of Times*”, karya Dream Theater, Vol 1 No. 11 (2021) : *COMPETENCY : Scientific Journal of Language and Arts*.
- Farida Nugrahani. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta.
- Fihal Fachrullah. (2020). Teknik Dasar Memainkan Drum Di Yamaha Music School Cokroaminoto Makasar.

- Hurlock, Elizabeth, (1996), Psikologi Perkembangan Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima, Jakarta: Erlangga.
- Jamalus. (1988). Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). Jakarta: Balai Pustaka.
- Maryoto. (1989). Sejarah Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgo.
- Philips, William dan Brian Cogan (2009:3). *Encyclopedia of Heavy Metal Music*. Amerika Serikat: Greenwood Publishing Press.
- Roddy, Derek (2007) *The Evolution of Blast Beats*. Briarcliff, NY 10510: Hudson Music.
- Samyayogi, Bimo D. (2006). *Crushing Magz, Crossover Genre Bongkar Batas*.
- Schlueter, Brad (2016) "11 Blastbeats To Master: Improve Your Technique With This Extreme Chops Challenge". Drum Magazine.com.
- Syafiq, Muhammad. (2003) Ensiklopedia Musik Klasik. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Soeharto, M. (1992) Kamus Musik. Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia.
- Sugiyono (2018) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono (2015: 327) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono (2016) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono (2010) Teknik Wawancara Semi Terstruktur , Kualitatif. (Bandung: ALFABETA)
- Sunarko, H. 1985. Seni Musik. Klaten: PT. Intan Pariwara
- Tzanetakis, G. & Cook, P., (2002:293-302) *Musical Genre Classification of Audio Signals*. *IEEE Transactions on Speech and Audio Processing*